

## Analisis Determinan Foreign Direct Investment di ASEAN-6

Inez Angela Eva Maharani<sup>1✉</sup>, Eni Setyowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

[b300200031@student.ums.ac.id](mailto:b300200031@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [es241@ums.ac.id](mailto:es241@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

FDI is one of the components that can spur economic growth. Developing countries, especially in the ASEAN region, need more capital inflows in the form of foreign direct investment. The purpose of this study is to find out what factors affect FDI in 6 ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Brunei Darussalam, and Vietnam) for the period 2010-2021. The analysis method used is quantitative analysis method with panel data method approach. Data calculations were carried out using E-views 10 and Microsoft Excel 2019. The variables used are FDI as the dependent variable, while GDP, inflation, interest rates, and trade openness are independent variables. The results showed that the coefficient of determination is 0.7566. That is, 75.66% of FDI is influenced by GDP, inflation, interest rates, and trade openness variables and the rest is influenced by other variables. The estimation results of the F statistical test show the results that GDP, inflation, interest rates, and trade openness together have a simultaneous effect on FDI in 6 ASEAN countries. The t-test found that GDP and trade openness have a partial effect with a positive value on FDI in 6 ASEAN countries. Inflation and interest rates have no partial effect on FDI in 6 ASEAN countries.

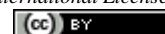
Keywords: Capital, Foreign Direct Investment, Inflation, Interest Rates, Trade Openness.

### Abstrak

FDI merupakan salah satu komponen yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Negara-negara berkembang, khususnya di kawasan ASEAN, membutuhkan lebih banyak aliran masuk modal dalam bentuk penanaman modal asing langsung (foreign direct investment). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi FDI di 6 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, dan Vietnam) periode 2010-2021. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan pendekatan metode data panel. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan E-views 10 dan Microsoft Excel 2019. Variabel yang digunakan adalah FDI sebagai variabel dependen, sedangkan PDB, inflasi, suku bunga, dan keterbukaan perdagangan sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,7566. Artinya, sebesar 75,66% FDI dipengaruhi oleh variabel PDB, inflasi, suku bunga, dan keterbukaan perdagangan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil estimasi uji statistik F menunjukkan hasil bahwa PDB, inflasi, suku bunga, dan keterbukaan perdagangan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap FDI di 6 negara ASEAN. Uji t menunjukkan bahwa PDB dan keterbukaan perdagangan berpengaruh secara parsial dengan nilai positif terhadap FDI di 6 negara ASEAN. Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap FDI di 6 negara ASEAN.

Kata kunci: Modal, Foreign Direct Investment, Inflasi, Suku Bunga, Keterbukaan Perdagangan.

InfEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



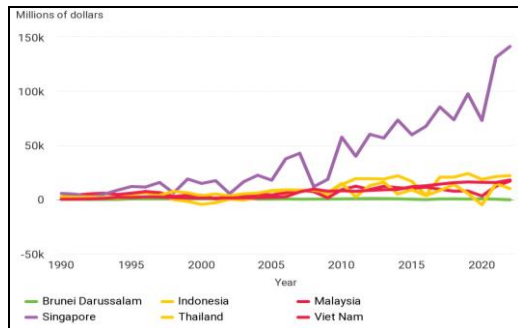
### 1. Pendahuluan

Salah satu komponen terbesar keuangan eksternal dan aliran modal di negara berkembang [1]. Sumber keuangan eksternal mengakibatkan negara berkembang menganggap pentingnya untuk penerapan kebijakan FDI yang lebih ketat [2]. *Foreign Direct Investment* (FDI) cenderung lebih menguntungkan dan tidak membebani perekonomian negara daripada aliran pinjaman, pembiayaan pada pembangunan, dan kredit ekspor yang dimana merupakan utang Negara [3]. Kondisi ini terjadi karena FDI dianggap sebagai faktor penting karena dapat membawa modal asing tambahan yang dibutuhkan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan transformasi ekonomi di negara berkembang [4]. Oleh karena itu, negara berkembang perlu membutuhkan lebih banyak aliran masuk modal dalam bentuk investasi asing langsung [5]. Kegiatan investasi yang dilakukan para investor tidak hanya berupa dana atau uang, namun dapat juga dilakukan

dalam bentuk teknologi serta cakupan ilmu pengetahuan [6].

Adanya pergerakan kinerja investasi asing yang baik diharapkan mampu memajukan perekonomian di negara berkembang, utamanya di kawasan ASEAN. Pada dua dekade terakhir, ASEAN telah menjadi perhatian global dengan pertumbuhannya yang dinamis dan stabil. Memperkirakan bahwa dalam waktu dekat, wilayah ini akan masuk ke dalam lima ekonomi terbesar di kancah global [7]. Kondisi ini terjadi dikarenakan negara di wilayah ASEAN dianggap menarik bagi FDI karena mereka memiliki keunggulan komparatif dalam tenaga kerja murah, kebijakan preferensial yang menarik, sumber daya mineral yang kaya, dan ketersediaan bahan baku yang melimpah [8]. Bergabungnya negara wilayah ASEAN dalam organisasi perdagangan internasional seperti WTO, ASEAN+6, dan TPP turut mendukung peran penting FDI dalam lingkup perekonomian [9].

Menurut data yang dipublikasikan oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), menunjukkan perihal FDI yang masuk di negara kawasan ASEAN meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan yang berbeda untuk setiap negara. Survei tentang tren peningkatan aliran FDI ke ASEAN yang dilakukan UNCTAD menemukan fakta bahwa negara wilayah ASEAN telah melakukan perubahan skema kebijakan yang memicu ketertarikan investor asing guna melakukan penanaman modal [10]. Selanjutnya Aliran Masuk Foreign Direct Investment (FDI) di Enam Negara Wilayah ASEAN (Juta US\$) ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) di Enam Negara Wilayah ASEAN (Juta US\$)

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat enam negara wilayah ASEAN mendapati pergerakan arus masuk investasi asing dari tahun 1990 sampai tahun 2021. Singapura adalah negara dengan jumlah FDI paling tinggi dan Brunei Darussalam merupakan negara dengan jumlah FDI paling rendah. Di sisi lain, Malaysia dan Vietnam adalah dua negara ASEAN yang menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil [11]. Sedangkan negara Indonesia dan Thailand masih menunjukkan pertumbuhan yang naik turun. Meskipun demikian, pertumbuhannya masih cenderung aman untuk kategori negara berkembang.

*Foreign Direct Investment* (FDI) sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor yang perlu diperhatikan oleh negara investor untuk menyalurkan aliran modal ke negara tujuannya [12]. Situasi tersebut terjadi karena FDI tidak terlepas dari adanya peningkatan perekonomian, dimana menjadi salah satu dari banyaknya indikator krusial untuk diamati negara investor karena dapat menunjukkan pergerakan ekonomi suatu negara tersebut. FDI memainkan peran krusial dalam pertumbuhan GDP di negara wilayah ASEAN. Faktanya, saat penghasilan mengalami peningkatan mengakibatkan tingkat konsumtif tinggi sehingga akan mengacu pada pertumbuhan investasi di beberapa lembaga usaha [13].

Inflasi secara tidak langsung juga memiliki pengaruh penting bagi masuknya arus modal FDI [14]. Dimana negara dengan tingkat inflasi rendah akan menarik investor asing [15]. Dengan demikian, suatu negara disarankan agar faktor ini diperhatikan [16]. Terlepas dari pentingnya inflasi bagi FDI, suku bunga diakui mampu memengaruhi FDI [17]. Suku bunga dianggap penting pada FDI karena merupakan pertimbangan

harga investor atau debitur sebelum menetapkan pinjaman uang [18]. Pada dasarnya seseorang melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan, sehingga tingkat suku bunga harga harus dipertimbangkan saat melakukan investasi karena investasi yang direncanakan tidak menguntungkan investor jika pengembalian modal lebih rendah dibandingkan tingkat suku bunga [19].

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi arus masuk FDI adalah keterbukaan perdagangan (*trade openness*) [20]. Hal ini didukung adanya era globalisasi yang membuat keterbukaan perdagangan internasional dan finansial yang semakin lazim di negara ASEAN [21]. Keterbukaan menggambarkan semakin hilangnya hambatan tarif dan non-tarif dalam perdagangan serta semakin lancarnya mobilitas modal antarnegara [22]. Secara teori, setiap negara yang berpartisipasi dalam keterbukaan perdagangan akan mendapat manfaat yang dapat memacu laju perekonomian. Jika perekonomian di negara kawasan ASEAN stabil pertumbuhannya, maka akan meningkatkan perdagangan internasional dengan beberapa negara lain [23]. Aliran modal internasional seperti bantuan FDI dalam meningkatkan perdagangan internasional, pengadaan lapangan pekerjaan yang dimana pada kondisi ini mampu mengikis angka pengangguran sekaligus memaksimalkan penghasilan publik dengan jalur penetapan pajak, dan perolehan penghasilan rumah tangga dengan sistem pemberian upah. Peningkatan keterbukaan negara terhadap perdagangan internasional mengakibatkan munculnya peluang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan perhatian investor dari negara luar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti mengalami ketertarikan pada kajian terkait faktor apa saja yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* 6 Negara Kawasan ASEAN, meliputi Negara Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Faktor ekonomi seperti GDP, Inflasi, Suku Bunga, serta Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) digunakan untuk menentukan bagaimana pengaruhnya ke FDI di 6 Negara ASEAN. Arah dan besarnya pengaruh akan dilihat berdasarkan hasil perhitungan dari faktor ekonomi tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Jelaskan metode preparasi dan teknik karakterisasi Pencarian data pada riset ini menggunakan data sekunder. Dimana untuk teknis analisisnya menggunakan metode regresi data panel. Adapun pengambilan data FDI yang berasal dari enam Negara Wilayah ASEAN yakni Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan Vietnam periode 2010-2021 yang diperoleh dari World Bank dan UNCTAD. Selain itu, dari sumber yang sama, juga ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi FDI, seperti GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*). Variabel yang digunakan pada riset ini yaitu FDI sebagai variabel dependent, sedangkan GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan

Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) merupakan variabel independennya.

*Foreign Direct Investment* merupakan penanaman modal oleh investor asing dalam Upaya melangsungkan skema bisnis di dalam ataupun luar negara tujuannya. Investor asing dapat melakukan ini dengan modal asing sepenuhnya atau bersama investor dalam negeri. Data yang digunakan adalah *FDI inflows* ke 6 Negara ASEAN dengan menggunakan satuan juta dollar. Data bersumber dari UNCTAD dan World Bank. *Gross Domestic Product* (GDP) dilibatkan untuk mengkalkulasi atas perolehan pendapatan dengan skala nasional di semua negara. Secara mendasar, GDP mengarah pada skema ukur terkait volume produksi menyeluruh suatu negara dengan mengedepankan pendekatan geografis. Data yang digunakan adalah GDP current dengan menggunakan satuan juta dollar. Data bersumber dari World Bank. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum di suatu negara. Data yang digunakan adalah *inflation consumer prices* dengan menggunakan satuan persen. Data bersumber dari World Bank. Suku Bunga mengarah pada penggunaan uang dengan memperhatikan jangka waktu yang telah diputuskan.

Data disini mengacu pada *real interest rate* dengan menggunakan satuan persen. Data bersumber dari World Bank. Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) ekonomi 6 Negara ASEAN yang mengacu pada komparasi terkait jumlah pengekspor dan pengimporan jasa serta barang di suatu negara terhadap PDB. Data ini mengacu pada *trade* dengan menggunakan satuan persen. Data bersumber dari World Bank. Model persamaan data panel sebagai berikut  $LOG\_FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 LOG\_GDP_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 SB_{it} + \beta_4 TO_{it} + \epsilon_{it}$

Dimana *FDI* adalah *Foreign Direct Investment*; *GDP* adalah *Gross Domestic Product*; *INF* adalah Inflasi; *SB* adalah Suku Bunga; *TO* adalah Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*); *LOG* adalah Logaritma;  $\beta_0$  adalah Konstanta;  $\beta_1 \dots \beta_4$  adalah Koefisien regresi;  $\epsilon$  adalah Error term; *i* adalah 6 Negara ASEAN; *t* adalah Tahun (2010-2021). Metode analisis yang diaplikasikan pada riset ini yakni model kuantitatif dengan menggunakan metode data panel sebagai pendekatan model ekonometrika. Program *Microsoft Excel* 2019 dan *E-views* 10 digunakan untuk melakukan perhitungan data. Metode data panel terdiri dari tiga jenis, yakni Common Effect Model (CEM) adalah suatu model pendugaan yang melangsungkan skema menggabungkan terkait keseluruhan data *cross section* serta melibatkan *time series* yang memerlukan pendekatan *Spasial Autoregressive* (SAR) untuk menduga parameternya.

Persamaan modelnya ditulis sebagai berikut:  $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$ . Dimana,  $Y_{it}$  ialah observasi pada variabel dependen di dalam unit (*i*) dan waktu (*t*);  $X_{it}$  mengarah pada variabel bebas pada unit (*i*) dan waktu (*t*);  $\alpha$  mengacu pada koefisien *intersep* dalam model regresi;  $\beta$  dijabarkan sebagai vektor parameter berukuran  $k \times 1$ ; dan  $e_{it}$  ialah error pada unit (*i*) dan

waktu (*t*). Fixed Effect Model (FEM) pada model ini, intersep berubah terhadap periode karena perbedaan karakteristik objek dan periode diakomodasi padanya. Hal ini melibatkan variabel boneka dalam melangsungkan estimasi parameter yang tidak diketahui nilainya; model ini dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan modelnya ditulis sebagai berikut  $Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$

Dimana,  $Y_{it}$  yakni observasi atas variabel dependen pada unit (*i*) dan waktu (*t*);  $X_{it}$  mengarah pada variabel independen pada unit (*i*) dan waktu (*t*);  $D_i$  mengarah pada eksistensi variabel boneka;  $\alpha_i$  yakni intersep model regresi;  $\beta$  ialah vector atas parameter berukuran  $k \times 1$ ; dan  $e_{it}$  yakni error pada unit (*i*) dan waktu (*t*). Random Effect Model (REM) pada model ini, menemukan adanya ketidaksamaan antara masing-masing karakteristik dan juga waktu yang melewati tahap pengakomodasian terkait error model. Bagian ini harus dilaksanakan penguraian yang mengarah ke dalam error waktu dan gabungan karena dua elemen yang menjadi pembentukan error ialah individu dan waktu. Teknik ini penting dipertimbangkan karena adanya hubungan terkait error sepanjang *cross section* dan *time series*nya. Persamaan model ditulis sebagai berikut:  $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$ .  $e_{it} = u_i + v_i + w_i$

Dimana,  $u_i$  ialah bagian error *cross section*;  $v_i$  ialah bagian error *time series*; dan  $w_i$  adalah bagian error gabungan. Adapun beberapa tahapan dalam penyelesaian riset ini, yaitu Pemilihan Model Terbaik yaitu terpilihnya suatu model dengan tepat ditentukan dengan melakukan beberapa metode. Pemilihan model terbaik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan Model Terbaik

Model Uji	Hipotesis
Uji Chow	$H_0$ : Common Effect Model, jika prob. t statistik > 0,01 $H_A$ : Fixed Effect Model, jika prob. t statistik < 0,01
Uji Hausman	$H_0$ : Random Effect Model, jika prob. t statistik > 0,01 $H_A$ : Fixed Effect Model, jika prob. t statistik < 0,01
Uji Lagrange Multiplier	$H_0$ : Common Effect Model, jika prob. t statistik > 0,01 $H_A$ : Random Effect Model, jika prob. t statistik < 0,01

Salah satu model regresi yang terbaik akan dilakukan pengujian signifikansi, meliputi uji koefisien determinasi, uji simultan (F), dan uji parsial (t). Membuat suatu kesimpulan dari hasil regresi yang pengolahannya dengan data panel. Tujuannya agar dapat melihat variabel apa saja yang memiliki pengaruh terhadap FDI di 6 Negara Kawasan ASEAN.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari pengolahan data menggunakan metode data panel, mendapati hasil regresi disajikan pada Tabel 2.



Tabel 2. Hasil Regresi CEM, FEM, REM

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisi en	Prob.	Koefisi en	Prob.	Koefisi en	Prob.
C	-2,8795	0,020	-	0,270	-3,3143	0,097
		2	10,4843	7		0
LOG_GDP	0,9346	0,000	1,2765	0,000	0,9588	0,000
P		0		8		0
INFLASI	0,0346	0,106	0,0192	0,464	0,0121	0,549
		3		9		6
SUKU BUNGA	-0,0033	0,732	-0,0107	0,215	-0,0102	0,229
TRADE		3		3		3
OPENNESS	0,0086	0,000	6,57E-05	0,983	0,0078	0,000
SS		0		1		0
R-Square	0,9105		0,9409		0,7566	
F-	165,3152		106,1658		50,5160	
Statistik Prob. F	0,0000		0,0000		0,0000	
Statistik DW-Stat	1,6469		2,4063		2,0499	
Uji Pemilihan Model						
Uji Chow						
Cross Section F = 6,1772; Prob. F = 0,0001						
Uji Hausman						
Cross Section Random = 12,4433; Prob = 0,0143						

Pemilihan Model Estimasi Terbaik. Berdasarkan tabel di atas, maka dibutuhkan terkait pengujian untuk mendapatkan model estimasi yang tepat atau terbaik. Hasil uji model yang sudah dilakukan, yaitu uji Chow adalah Pengolahan uji ini bertujuan untuk mendapatkan model manakah yang lebih tepat dari Fixed Effect Model dan Common Effect Model. Prosedur uji yang digunakan yakni, jika probabilitas t statistik  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, dapat diputuskan model yang tepat ialah Fixed Effect Model. Jika probabilitas t statistik  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, dapat diputuskan model yang tepat yakni Common Effect Model. Selanjutnya uji chow disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.177218	(5,60)	0.0001
Cross-section Chi-square	29.068367	5	0.0000

Perhitungan oleh *E-Views 10* guna mendapatkan hasil Uji Chow mampu memperoleh nilai *probabilitas cross-section F* sebesar 0,0001 dan nilai *chi-square* sebesar 0,0000. Hasil yang muncul menunjukkan nilai *probabilitas*  $< \alpha$  (0,01). Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Dengan demikian, model yang tepat terpilih yakni Fixed Effect Model (FEM). Uji Hausman yaitu pengolahan Uji Hausman yang dilakukan guna mencari model manakah yang tepat diantara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Prosedur uji yang digunakan yaitu, jika probabilitas t statistik  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, dapat diputuskan model yang tepat yakni Fixed Effect Model. Jika probabilitas t statistik  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, dapat diputuskan model yang tepat yakni Random Effect Model. Selanjutnya Uji Hausman disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.443359	4	0.0143

Perhitungan oleh *E-Views 10* guna mendapatkan hasil Uji Hausman mampu memperoleh nilai *probabilitas cross-section random* sebesar 0,0143. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai *probabilitas*  $> \alpha$  (0,01). Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Dengan demikian, model yang tepat terpilih yakni Random Effect Model (REM). Uji Lagrange Multiplier adalah Adanya pengujian ini bertujuan guna melakukan pencarian model yang tepat dari Common Effect Model dan Random Effect Model. Prosedur uji yang digunakan yaitu, jika probabilitas t statistik  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, dapat diputuskan model yang tepat yakni Random Effect Model. Jika probabilitas t statistik  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak, dapat diputuskan model yang tepat yakni Common Effect Model.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Desripsi	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	7.562922	1.772709	9.335631
	(0.0060)	(0.1830)	(0.0022)

Hasil Uji Lagrange Multiplier yang menggunakan *E-Views 10* dapat disimpulkan bahwa nilai *cross-section* sebesar 7,5629 dengan *probabilitas* 0,0060. Dari hasil tersebut mendapati nilai *probabilitas*  $< \alpha$  (0,01),  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Dengan demikian, model yang tepat terpilih yakni Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil pengujian di atas dari Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, menerangkan jika regresi Random Effect Model (REM) lebih baik daripada Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, dalam riset ini menegaskan perihal metode regresi data panel yang dipakai yakni Random Effect Model (REM). Estimasi modelnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Model Random Effect Model (REM)

$\widehat{LOG\_FDI}_{it} = -3,3143 + 0,9588LOG\_GDP_{it} + 0,0121INF_{it} - 0,0102SB_{it} + 0,0078TQ_{it} + \varepsilon_{it}$			
(0,5496)	(0,2293)	(0,0000)*	(0,0000)*
$R^2 = 0,7566; DW = 2,0499; F = 50,51609; Prob. F = 0,0000$			

Dimana \*Signifikasi pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikasi pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\* Signifikasi pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t statistik. Interpretasi Hasil Analisis Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ). Pengujian ini dilakukan guna menentukan besaran kontribusi pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada estimasi Random Effect Model memperlihatkan nilai  $R^2$  yakni 0,7566. Kesimpulannya, variabel GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) mempengaruhi variabel FDI sebesar 75,66% dan yang tidak dapat dijelaskan dalam model

estimasi yakni 24,34%. Selanjutnya efek dan konstanta wilayah disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Efek dan Konstanta Wilayah

No	Negara	Effect	Konstanta
1	Indonesia	0,128366	-0,425444974
2	Malaysia	-0,08644	0,286485815
3	Singapura	0,216630	-0,717979409
4	Thailand	-0,39267	1,301427579
5	Vietnam	0,100306	-0,332445379
6	Brunei Darussalam	0,033806	-0,112043631

Pada tabel 7 menunjukkan konstanta 6 negara di ASEAN. Diketahui bahwa konstanta tertinggi adalah negara Thailand sebesar 1,301427579. Artinya, pengaruh GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) di negara Thailand merupakan yang tertinggi di tahun 2010-2021. Sementara itu, nilai konstanta terendah adalah Negara Singapura yaitu sebesar -0,717979409. Artinya, pengaruh GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) di Negara Singapura merupakan yang terendah di tahun 2010-2021. Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama memberikan pengaruhnya secara simultan pada variabel dependent. Apabila  $H_0$  diterima, maka variabel GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) dikatakan tidak berpengaruh secara simultan terhadap FDI. Apabila  $H_A$  diterima, maka variabel GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap FDI. Prosedur uji yang digunakan yaitu, jika probabilitas t statistik  $> \alpha$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Jika probabilitas t statistik  $< \alpha$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.

Dilihat pada nilai *probabilitas* F statistik pada estimasi Random Effect Model yaitu 0,0000, dengan tingkat keyakinan ( $\alpha = 0,01\%$ ). Nilai *probabilitas* F statistik  $< 0,01$ . Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa GDP, Inflasi, Suku Bunga, dan Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) bersama-sama memberikan pengaruh secara simultan terhadap FDI di 6 Negara ASEAN. Uji Signifikan Parsial (Uji t). Pengujian ini dilakukan guna mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t juga bertujuan untuk melihat baik tidaknya model secara parsial. Selanjutnya hasil uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t-stat	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
LOG_GDP	12,7501	0,0000	$< 0,10$	Berpengaruh secara parsial
INFLASI	0,6015	0,5496	$> 0,10$	Tidak berpengaruh
SUKU BUNGA	-1,2135	0,2293	$> 0,10$	Tidak berpengaruh
TRADE OPENNESS	7,6044	0,0000	$< 0,10$	Berpengaruh secara parsial

Dapat diketahui pada uji dengan menggunakan tingkat keyakinan ( $\alpha = 0,10\%$ ), mendapati hasil bahwa variabel GDP dan Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) berpengaruh secara parsial dan nilai t statistik positif terhadap FDI 6 Negara ASEAN. Sementara itu, Inflasi memiliki nilai t statistik positif dan Suku Bunga memberikan nilai negatif, tetapi tidak berpengaruh secara parsial terhadap FDI di 6 Negara ASEAN. Interpretasi Hasil pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

Riset yang telah dilakukan terkait pengaruh GDP terhadap FDI di enam negara ASEAN memperoleh hasil regresi yakni nilai koefisien sebesar 0,9588 dan nilai probabilitasnya yakni 0,000 ( $< 0,01$ ), sehingga nilai koefisien GDP positif signifikan. Dapat disimpulkan apabila GDP naik 1%, maka pertumbuhan FDI di 6 negara ASEAN juga mengalami kenaikan yakni 0,9588%. Hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan GDP di negara ASEAN akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan angka produktifitas yang akan berpengaruh pada distribusi pendapatan. Adanya pertumbuhan GDP yang baik di negara ASEAN akan berimbas pada banyaknya investor asing yang melakukan investasi di negara ASEAN.

Hasil GDP yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap FDI di ASEAN. Pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat menunjukkan bahwa ukuran pasar dan pendapatan riil masyarakat juga meningkat. Adanya ekspektasi positif atas kegiatan perekonomian menjadi faktor penarik bagi datangnya investasi asing langsung dalam jangka panjang. Perbaikan perekonomian pada negara ASEAN ditunjukkan oleh pertumbuhan GDP, yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk berinvestasi. Menurut Sumiyati, (2021 dan Asiamah et al., (2019) menunjukkan hasil yang sama bahwa PDB mendatangkan pengaruhnya secara positif terhadap arus masuk FDI. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh tingkat PDB yang lebih tinggi. Suatu negara akan menerapkan kebijakan yang mampu mendorong stabilitas makroekonomi sehingga akan meningkatkan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, pihak investor akan memiliki ketertarikan dalam skema investasi di negara yang bersangkutan.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) yaitu riset yang sudah dilaksanakan terkait pengaruh inflasi terhadap FDI di enam negara ASEAN mendapatkan hasil regresi nilai koefisien yakni 0,0121 dan nilai probabilitasnya 0,5496 ( $> 0,01$ ). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Nilai inflasi memiliki korelasi positif, yang berarti naik ataupun turunnya inflasi tidak akan berdampak pada tingkat FDI di ASEAN. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat ataupun produsen sudah terbiasa menanggapi ekspektasi yang selalu terjadi dari kebijakan pemerintah terkait inflasi, kemudian menjadikan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. Dapat diamati dari data tingkat inflasi 6

negara ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan Vietnam), terbelang relatif rendah yakni rata-rata di bawah 10% per tahunnya. Dengan begitu, pihak masyarakat dianggap masih mampu melakukan jual beli yang baik karena nilai mata uang negara masih berharga.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian terdahulu. Metode OLS memberikan hasil bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap FDI di suatu negara. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. Hal ini dikarenakan jika peningkatan harga lebih tinggi daripada biaya produksi, investor asing masih tetap memperoleh keuntungan, sehingga inflasi tidak mempengaruhi arus masuk FDI di suatu negara. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Riset yang sudah dilakukan terkait pengaruh suku bunga terhadap FDI di enam negara ASEAN mendapatkan hasil regresi nilai koefisien yakni  $-0,0102$  dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,2293$  ( $> 0,01$ ). Dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI. Nilai suku bunga memiliki korelasi negatif, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada suku bunga tidak akan mempengaruhi tingkat FDI di ASEAN.

Menurut Teori Keynesian, jika kedua komponen permintaan dan penawaran mengalami penurunan, maka suku bunga juga akan meningkat. Pada saat suku bunga meningkat, biaya modal akan meningkat. Peristiwa tersebut mengakibatkan berkurangan investasi asing masuk. Hasil yang didapati menunjukkan bahwa temuan riset ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Terdapat pula kajian riset sebelumnya yang mendapati hasil pengujian yang sama dengan riset ini, dimana suku bunga tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap FDI di ASEAN. Tidak adanya pengaruh parsial dari suku bunga terhadap penanaman modal asing. Peristiwa ini dapat terjadi karena besarnya keuntungan investor asing lebih besar dari bunga yang harus dibayarkan investor ke bank. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini, dimana suku bunga mendatangkan pengaruhnya dengan signifikan negatif terhadap arus masuk FDI di negara ASEAN.

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil riset perihal pengaruh keterbukaan perdagangan (*trade openness*) terhadap FDI di enam negara ASEAN mendapatkan hasil regresi dengan nilai koefisiennya yakni  $0,0078$  dan nilai probabilitasnya yakni  $0,000$  ( $< 0,01$ ). Kesimpulannya yakni keterbukaan perdagangan (*trade openness*) mendatangkan pengaruh signifikan terhadap FDI. Hal ini terlihat pada nilai koefisien yang positif yang berarti apabila keterbukaan perdagangan (*trade openness*) naik 1% maka pertumbuhan FDI di 6 negara ASEAN juga mengalami kenaikan sebesar  $0,0078\%$ .

Hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa investor asing akan lebih tertarik menanamkan modalnya di negara-negara ASEAN karena didorong tingkat keterbukaan yang tinggi. Selain itu, negara dengan

tingkat keterbukaan yang lebih tinggi secara otomatis akan meningkatkan persaingan, mendorong masyarakat untuk menjadi lebih inovatif dan menawarkan lebih banyak pilihan bagi perusahaan dan konsumen. Sehingga, kegiatan ekspor dan impor akan cenderung meningkatkan FDI di negara ASEAN. Keterbukaan perdagangan akan mendorong keterbukaan finansial yang mengakibatkan mobilitas modal antar negara semakin mudah.

Riset ini mendapati hasil dimana peningkatan keterbukaan perdagangan suatu negara berdampak positif pada arus masuk FDI ke suatu negara. Meskipun dampak ini tidak terlalu besar, keterbukaan perdagangan adalah faktor yang harus menjadi perhatian para pengambil kebijakan karena akan memunculkan pengaruh arus masuknya FDI di negara tertentu. Studi empiris oleh Arawomo & Apanisile, (2018) menunjukkan hasil yang sama yaitu keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap arus masuk FDI, sehingga hal ini menjadikan keterbukaan perdagangan termasuk salah satu faktor penting dalam penentu FDI. Namun hasil riset ini berbanding terbalik dengan riset yang dilakukan Sasana & Fathoni (2019), dimana tidak adanya pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap arus masuk FDI di negara ASEAN.

#### **4. Kesimpulan**

Riset yang telah dilakukan ini mempunyai tujuan spesifik guna mengetahui sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 6 negara ASEAN. Melalui pengujian yang dilakukan serta pembahasan mengenai topik yang diusung dengan menggunakan metode data panel yang mendapatkan model terbaik yaitu Random Effect Model (REM), maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu hasil uji signifikan simultan (uji F) mendapatkan hasil bahwa di tahun 2010-2021 variabel GDP, inflasi, suku bunga, dan keterbukaan perdagangan (*trade openness*) bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel FDI di enam Negara ASEAN. Hasil uji signifikan parsial (uji t) memberikan hasil bahwa terdapat dua variabel yang mendatangkan pengaruh terhadap FDI 6 negara ASEAN, yakni variabel GDP yang memiliki nilai positif yaitu  $12,7501$  dan variabel keterbukaan perdagangan (*trade openness*) dengan nilai  $7,6044$ . Sedangkan dua variabel lain yaitu inflasi dan suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap FDI di 6 negara ASEAN. Negara yang memiliki pengaruh GDP, inflasi, suku bunga, dan keterbukaan perdagangan (*trade openness*) tertinggi yakni negara Thailand  $1,30$  dan yang terendah diduduki oleh negara Singapura sebesar  $-0,72$ . Adapun hasil riset ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan bagi para investor di suatu negara, utamanya yang ingin melakukan investasi di negara ASEAN. Pada kondisi ini, negara-negara ASEAN diupayakan untuk terus meningkatkan kesempatan investasi bagi investor asing agar mampu menanamkan modalnya dengan diimbangi adanya pengawasan yang ketat. Dengan memperhatikan stabilitas ekonomi, pembangunan

infrastruktur, serta kebijakan makro-mikro ekonominya, akan mampu mendorong masuknya investasi asing. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penambahan terkait perluasan variabel di luar konteks riset ini dan menambah data yang terbaru. Sehingga akan mampu melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

## Daftar Rujukan

- [1] Ameliana, R., & Soebagyo, D. (2023). Determinan Aliran Investasi Asing Langsung Ke Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1419–1424. DOI: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.862> .
- [2] Anggraini, W. P. (2021). Analysis of the Foreign Trade and Gross Domestic Product Effect on Foreign Direct Investment using Panel Data Regression Estimation. *Eigen Mathematics Journal*, 24–29. DOI: <https://doi.org/10.29303/emj.v4i1.85> .
- [3] Arawomo, O., & Apanisile, J. F. (2018). Determinants of Foreign Direct Investment in the Nigerian Telecommunication Sector. *Modern Economy*, 09(05), 907–923. DOI: <https://doi.org/10.4236/me.2018.95058> .
- [4] Arogundade, S., Mduuzi, B., & Eita, H. (2022). Foreign Direct Investment And Poverty In Sub-Saharan African Countries: The Role of Host Absorptive Capacity. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 1–22. DOI: <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2078459> .
- [5] Asiamah, M., Ofori, D., & Afful, J. (2019). Analysis of The Determinants of Foreign Direct Investment In Ghana. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 56–75. DOI: <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2018-0057> .
- [6] Bisantoko, T., & Andriyani, N. (2022). Analysis of Macroeconomic Variables on FDI in Indonesia in 1991–2021. *Seiko: Journal of Management & Business*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1914> .
- [7] Dang, V. C., & Nguyen, Q. K. (2021). Determinants of FDI attractiveness: Evidence from ASEAN-7 countries. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1–5. DOI: <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.2004676> .
- [8] Fajar Nurbani Aslam, & Ari Rudatin. (2023a). Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(2), 205–211. DOI: <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art7> .
- [9] Fajar Nurbani Aslam, & Ari Rudatin. (2023b). Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 205–211. DOI: <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art7> .
- [10] Jaiblai, P., & Shenai, V. (2019). The Determinants of FDI in sub-Saharan Economies: A Study of data from 1990–2017. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 1–31. DOI: <https://doi.org/10.3390/ijfs7030043> .
- [11] Manan, S. A., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment di Asean. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 159. DOI: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.764> .
- [12] Nguyen, Q. K. (2020). Ownership Structure and Bank Risk-Taking In ASEAN Countries: A Quantile Regression Approach. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1–19. DOI: <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1809789> .
- [13] Ogundipe, A. A., Oye, Q. E., Ogundipe, O. M., & Osabohien, R. (2020). Does Infrastructural Absorptive Capacity Stimulate FDI-Growth Nexus In ECOWAS. *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 1–19. DOI: <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1751487> .
- [14] Saepuloh, D., Nuning Mulatsih, S., & . S. (2019). The Influence of Economic Growth, BI Rate, and Inflation and the Impact on Direct Foreign Investment in Indonesia in 2010–2017. *KnE Social Sciences*, 3(13), 1172. DOI: <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4275> .
- [15] Saragih, C. A. M., Haryadi, H., & Emilia, E. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Periode 2000–2017. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 35–44. DOI: <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.4> .
- [16] Sasana, H., & Fathoni, S. (2019). Determinant of Foreign Direct Investment Inflows in Asean Countries. *JEJAK*, 12(2), 253–266. DOI: <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.18785> .
- [17] Septiantoro, A. A., Hasanah, H., Alexandi, M. F., & Nugraheni, S. R. W. (2020). Apakah Kualitas Institusi Berpengaruh pada Arus Masuk FDI di ASEAN?. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 197–211. DOI: <https://doi.org/10.21002/jepi.2020.12> .
- [18] Setyadharma, A., & Fadhilah, S. N. (2021). Determinants of Foreign Direct Investment Inflows in Seven ASEAN Countries During the Period of 2010–2017: Dunning Model Approach. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 1–11. DOI: <https://doi.org/10.23917/jep.v22i1.11180> .
- [19] Sumiyati, E. E. (2021). What Determines Foreign Direct Investment in Indonesia?. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(2), 258–270. DOI: <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i2.2721> .
- [20] Supriani, I., & Fianto, B. A. (2020). What drives the inflow of FDI in OIC countries? Evidence from top 10 hosts of inward FDI flows. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(2), 91–105. DOI: <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol6.iss2.art2> .
- [21] Ukhtiyani, K., & Indartono, S. (2020). Impacts of Indonesian Economic Growth: Remittances Migrant Workers and FDI. *Jejak*, 13(2), 280–291. DOI: <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i2.23543> .
- [22] Ullah, S., Luo, R., Ali, K., & Irfan, M. (2023). How Does The Sectoral Composition of FDI Induce Economic Growth In Developing Countries? The Key Role of Business Regulations. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36(2). DOI: <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2129406> .
- [23] Wang, X., Xu, Z., Qin, Y., & Skare, M. (2022). Foreign Direct Investment and Economic Growth: A Dynamic Study of Measurement Approaches And Results. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 1011–1034. DOI: <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1952090> .